

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan dengan wawancara secara langsung yang penulis lakukan kepada para responden mengenai Analisis Upah dan Tingkat Kesejahteraan Pekerja Bangunan pada CV. Aditya Mitra Sejati di Kecamatan Gambut diperoleh data yang diuraikan sebagai berikut:

a. Kasus 1

1) Identitas Responden

Nama : Alan

Umur : 40 Tahun

Pendidikan : Tamat SMP

2) Uraian Kasus

Menurut pengakuan Alan dia bekerja di CV. Aditya Mitra Sejati ini selama 3 tahun, dia memiliki istri sebagai ibu rumah tangga. Mereka mempunyai 2 orang anak yang masing-masing masih duduk dibangku sekolah. Dia menjadi kepala keluarga yang mencarikan nafkah untuk anak-anak dan istrinya. Menurutnya penghasilan bekerja sebagai pekerja bangunan ini untuk biaya hidup sehari-hari terkadang juga tidak mencukupi, terpaksa mereka ngutang untuk bisa membeli kebutuhan hidup.

Ketika Alan menerima gaji dia harus membayar utang-utang terlebih dahulu kemudian barulah sisanya untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Adapun gaji yang diterima oleh Alan ini diberikan CV. Aditya Mitra Sejati dalam jangka persatu minggu sekali. Gaji yang diterima sebesar Rp. 480.000 (empat ratus delapan puluh ribu rupiah). Jadi gaji yang diterima Alan perharinya adalah Rp. 80.000 (delapan puluh ribu rupiah) perharinya, dikarenakan pada hari minggu libur bekerja. Tapi, gaji itupun tidak tetap segitu dikarenakan bila dia tidak hadir atau tidak bekerja maka akan dipotong sesuai dengan lama dia tidak bekerja, misalnya dia tidak bekerja selama setengah hari maka akan dipotong sebesar Rp. 40.000 (empat puluh ribu rupiah) dan seterusnya sesuai lama tidak bekerja.

Dia hanya mengandalkan gaji sebagai pekerja bangunan ini untuk kebutuhan sehari-hari dan tidak menjalankan usaha lain selain pekerjaan itu, karena pekerjaan yang memakan waktu seharian membuat dia tidak bisa menjalankan usaha lain untuk menambah penghasilan. Dengan penghasilan Rp. 80.000 (delapan puluh ribu rupiah) perharinya masih belum mencukupi kebutuhannya sehari dikarenakan untuk uang jajan anak-anaknya sekolah dan keperluan mereka disekolah, untuk kebutuhan rumah tangga dan untuk kebutuhan pribadi, misalnya untuk membeli rokok, minum dan sebagainya.

Menurut Alan *“duit Rp 1.920.000 (satu juta sembilan ratus dua puluh ribu rupiah) tu masih balum cukup gasan kehidupan kami sebulan, masih banyak*

kebutuhan yang belum tercukupi gasan belanja-belanja keluarga kami. Gasan mencukupi kekurangan, kami bahunag kewarung-warung tetangga”¹.

Menurut uraian diatas bahwa gaji dia masih belum mencukupi untuk kebutuhan keluarganya untuk satu bulan, perlu tambahan lain-lain lagi untuk mencukupi kebutuhan mereka contohnya utang kepada pedagang disekitar tempat mereka tinggal.

Alasan dia memilih pekerjaan sebagai pekerja bangunan ini, dikarenakan tidak ada pekerjaan lain yang dia masuki dan hanya itu kebiasaannya dalam bidang bekerja. Karena tidak banyak yang dia kuasai dan sulit untuk mencari pekerjaan lain karena sekarang perusahaan banyak yang mencari para sarjana dan minimal lulusan sekolah menengah atas atau kejuruan.

b. Kasus 2

1) Identitas Responden

Nama : Dullah
 Umur : 35 Tahun
 Pendidikan : Tamat SD

2) Uraian Kasus

Menurut pengakuan Dullah dia bekerja di CV. Aditya Mitra Sejati ini selama 1 tahun, dia memiliki seorang istri dan mempunyai 1 orang anak yang masih duduk

¹ Alan, Pekerja Bangunan, Wawancara Langsung, Tamban 1 Desember 2015

dibangku sekolah. Dia menjadi kepala keluarga yang mencari nafkah untuk anak-anak dan istrinya akan tetapi mereka mempunyai usaha lain yaitu sebagai petani. Menurutnya penghasilan bekerja sebagai pekerja bangunan ini untuk biaya hidup sehari-hari terkadang juga tidak mencukupi, akan tetapi karena ada usaha sampingan ini bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka, dikarenakan disaat mereka kekurangan uang mereka bisa menjual beras untuk menutupi kekurangan yang mereka alami.

Adapun gaji yang diterima oleh Dullah ini diberikan CV. Aditya Mitra Sejati dalam jangka persatu minggu sekali. Gaji yang diterima sebesar Rp. 480.000 (empat ratus delapan puluh ribu rupiah). Jadi gaji yang diterima Dullah perharinya adalah Rp. 80.000 (delapan puluh ribu rupiah) perharinya, dikarenakan pada hari minggu libur bekerja. Tapi, gaji itupun tidak tetap segitu dikarenakan bila dia tidak hadir atau tidak bekerja maka akan dipotong sesuai dengan lama dia tidak bekerja, misalnya dia tidak bekerja selama setengah hari maka akan dipotong sebesar Rp. 40.000 (empat puluh ribu rupiah) dan seterusnya sesuai lama tidak bekerja.

Sesuai dengan gaji diatas kata Dullah sudah mencukupi untuk keperluan sehari-hari, karena ada usaha lain yang menutupi kekurangannya. Tidak seperti Alan yang hanya mengandalkan gaji sebagai pekerja bangunan saja, Dullah merasa bahwa hanya dengan mengandalkan upah sebagai pekerja bangunan tidak akan bisa mencukupi kebutuhannya yang semakin lama akan semakin meningkan, apalagi anaknya semakin banyak mengeluarkan beban dikarenakan biaya sekolah.

Alasan dia memilih pekerjaan sebagai pekerja bangunan ini, dikarenakan tidak ada pekerjaan lain yang dia masuki dan hanya itu kebiasaannya dalam bidang bekerja. Karena tidak banyak yang dia kuasai dan sulit untuk mencari pekerjaan lain karena sekarang perusahaan banyak yang mencari para sarjana dan minimal lulusan sekolah menengah atas atau kejuruan.²

c. Kasus 3

1) Identitas Responden

Nama : Irin
Umur : 37 Tahun
Pendidikan : Tamat SMP

2) Uraian Kasus

Menurut pengakuan Irin dia bekerja di CV. Aditya Mitra Sejati ini selama 1 tahun, dia memiliki istri yang hanya sebagai ibu rumah tangga. Mereka mempunyai 2 orang anak yang masih sekolah dan masih balita. Dia menjadi kepala keluarga yang mencarikan nafkah untuk anak-anak dan istrinya. Menurutnya penghasilan bekerja sebagai pekerja bangunan ini untuk biaya hidup sehari-hari sudah mencukupi kebutuhannya.

Adapun gaji yang diterima oleh Irin ini diberikan CV. Aditya Mitra Sejati dalam jangka persatu minggu sekali. Gaji yang diterima sebesar Rp. 480.000 (empat

² Dullah, Pekerja Bangunan, Wawancara Langsung, Tamban 1 Desember 2015

ratus delapan puluh ribu rupiah). Jadi gaji yang diterima Irin perharinya adalah Rp. 80.000 (delapan puluh ribu rupiah) perharinya, dikarenakan pada hari minggu libur bekerja. Tapi, gaji itupun tidak tetap segitu dikarenakan bila dia tidak hadir atau tidak bekerja maka akan dipotong sesuai dengan lama dia tidak bekerja, misalnya dia tidak bekerja selama setengah hari maka akan dipotong sebesar Rp. 40.000 (empat puluh ribu rupiah) dan seterusnya sesuai lama tidak bekerja.

Dia hanya mengandalkan gaji sebagai pekerja bangunan ini untuk kebutuhan sehari-hari dan tidak menjalankan usaha lain selain pekerjaan itu, karena pekerjaan yang memakan waktu seharian membuat dia tidak bisa menjalankan usaha lain untuk menambah penghasilan. Dengan penghasilan Rp. 80.000 (delapan puluh ribu rupiah) perharinya sudah mencukupi kebutuhannya sehari-hari, dengan kata lain dia sudah lumayan puas dengan hasil yang dia terima sekarang.

Menurut uraian diatas bahwa gaji mencukupi untuk kebutuhan keluarganya untuk satu bulan, karena Dullah tidak banyak mengeluarkan uang untuk keperluan pribadinya karena hanya memfokuskan kepada keluarga yang dia miliki.

Alasan dia memilih pekerjaan sebagai pekerja bangunan ini, dikarenakan tidak ada pekerjaan lain yang dia masuki dan hanya itu kebiasaannya dalam bidang bekerja. Karena tidak banyak yang dia kuasai dan sulit untuk mencari pekerjaan lain karena sekarang perusahaan banyak yang mencari para sarjana dan minimal lulusan

sekolah menengah atas atau kejuruan, dan pekerjaan ini sudah diajarkan oleh orang tuanya sejak kecil.³

d. Kasus 4

1) Identitas Responden

Nama : Saipul
Umur : 50 Tahun
Pendidikan : Tamat SD

2) Uraian Kasus

Menurut pengakuan Saipul dia bekerja di CV. Aditya Mitra Sejati ini selama 2 tahun, dia memiliki istri yang membantunya sebagai petani. Mereka mempunyai 2 orang anak masih sekolah dan sudah lulus perguruan tinggi. Dia menjadi kepala keluarga yang mencari nafkah untuk anak-anak dan istrinya. Menurutnya penghasilan bekerja sebagai pekerja bangunan ini untuk biaya hidup sehari-hari. Bekerja sebagai pekerja bangunan ini hanya sebagai menutupi kebutuhan sehari-hari karena pekerjaan utamanya ialah seorang petani, karena petani hanya musiman jadi dia bekerja untuk menutupi kebutuhannya kedepan agar hasil panen tidak habis terjual untuk kebutuhan sehari-hari.

³ Irin, Pekerja Bangunan, Wawancara Langsung, Gambut 3 Desember 2015

Adapun gaji yang diterima oleh Saipul ini diberikan CV. Aditya Mitra Sejati dalam jangka persatu minggu sekali sama seperti yang lain. Gaji yang diterima sebesar Rp. 480.000 (empat ratus delapan puluh tribu rupiah). Jadi gaji yang diterima Saipul perharinya adalah Rp. 80.000 (delapan puluh ribu rupiah) perharinya, dikarenakan pada hari minggu libur bekerja. Tapi, gaji itupun tidak tetap segitu dikarenakan bila dia tidak hadir atau tudak bekerja maka akan dipotong sesuai dengan lama dia tidak bekerja, misalnya dia tidak bekerja selama setengah hari maka akan dipotong sebesar Rp. 40.000 (empat puluh ribu rupiah) dan seterusnya sesuai lama tidak bekerja.

Sesuai dengan gaji diatas kata Saipul sudah mencukupi untuk keperluan sehari-hari, karena ada usaha lain yang menutupi kekurangannya. Tidak seperti yang sebelumnya hanya mengandalkan gaji sebagai pekerja bangunan saja, Saipul merasa bahwa pekerjaan ini hanya untuk membantu kehidupannya sehari-hari lantaran hasil panen padi bisa untuk dijual untuk kedepannya.

Alasan dia bekerja sebagai pekerjaan bagunan ini, karena dia mencari pendapatan tambahan selain sebagai petani dan untuk memenuhi kebutuhan hidup dikeluarganya. Adapun pekerjaan sebagai petani ini hanya sebagai petani musiman yang panennya setahun satu kali saja.⁴

e. Kasus 5

⁴ Saipul, Pekerja Bangunan, Wawancara Langsung, Gambut 1 Desember 2015

1) Identitas Responden

Nama : Amat
Umur : 39 Tahun
Pendidikan : Lulus SMP

2) Uraian Kasus

Menurut pengakuan Amat dia bekerja di CV. Aditya Mitra Sejati ini selama setengah tahun, dia memiliki istri yang hanya sebagai ibu rumah tangga. Mereka mempunyai 2 orang anak yang masih sekolah dan yang putus sekolah karena kekurangan biaya. Diapun masih belum memiliki rumah sendiri, jadi mereka masih ngontrak rumah untuk tempat tinggal. Dia menjadi kepala keluarga yang mencari nafkah untuk anak-anak dan istrinya. Menurutnya penghasilan bekerja sebagai pekerja bangunan ini untuk biaya hidup sehari-hari terkadang juga tidak mencukupi, terpaksa mereka ngutang untuk bisa membeli kebutuhan hidup. Ketika Amat menerima gaji dia harus membayar utang-utang terlebih dahulu kemudian barulah sisanya untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Adapun gaji yang diterima oleh Amat ini diberikan CV. Aditya Mitra Sejati dalam jangka persatu minggu sekali. Gaji yang diterima sebesar Rp. 480.000 (empat ratus delapan puluh ribu rupiah). Jadi gaji yang diterima Alan perharinya adalah Rp. 80.000 (delapan puluh ribu rupiah) perharinya, dikarenakan pada hari minggu libur bekerja. Tapi, gaji itupun tidak tetap segitu dikarenakan bila dia tidak hadir atau tidak

bekerja maka akan dipotong sesuai dengan lama dia tidak bekerja, misalnya dia tidak bekerja selama setengah hari maka akan dipotong sebesar Rp. 40.000 (empat puluh ribu rupiah) dan seterusnya sesuai lama tidak bekerja.

Dia hanya mengandalkan gaji sebagai pekerja bangunan ini untuk kebutuhan sehari-hari dan tidak menjalankan usaha lain selain pekerjaan itu, karena pekerjaan yang memakan waktu seharian membuat dia tidak bisa menjalankan usaha lain untuk menambah penghasilan. Dengan penghasilan Rp. 80.000 (delapan puluh ribu rupiah) perharinya masih belum mencukupi kebutuhannya sehari-hari.

Menurut uraian diatas bahwa gaji dia masih belum mencukupi untuk kebutuhan keluarganya untuk satu bulan, perlu tambahan lain-lain lagi untuk mencukupi kebutuhan mereka contohnya utang kepada pedagang disekitar tempat mereka tinggal.

Alasan dia memilih pekerjaan sebagai pekerja bangunan ini, dikarenakan tidak ada pekerjaan lain yang dia masuki dan hanya itu kebiasaannya dalam bidang bekerja. Karena tidak banyak yang dia kuasai dan sulit untuk mencari pekerjaan lain karena sekarang perusahaan banyak yang mencari para sarjana dan minimal lulusan sekolah menengah atas atau kejuruan.⁵

B. Analisis Data

⁵ Amat, Pekerja Bangunan, Wawancara Langsung, Gambut 1 Desember 2015

Berdasarkan hasil data diatas, maka penulis akan menganalisis temuan tersebut sesuai dengan sistematika urutan penyajian di atas, penulis dapat mengambil beberapa analisis kasus yaitu:

1. Pembayaran Upah Pekerja Bangunan Oleh CV. Aditya Mitra Sejati

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada penyajian data di atas, sistem pembayaran upah terhadap karyawan CV. Aditya Mitra Sejati disesuaikan dengan berapa hari dia bekerja dan sesuai dengan berapa lama dia bekerja dalam satu hari. Adapun gaji yang ditetapkan oleh CV. Aditya Mitra Sejati perharinya adalah Rp. 80.000 kalau pekerja bekerja dalam waktu penuh 8 jam bekerja dari jam 08.00 pagi sampai jam 17.00 dan satu jam untuk istirahat. Sistem pembayan upah sesuai dengan berapa jam mereka bekerja dalam seharinya, dan pembayaran gaji dilakukan dalam jangka waktu satu minggu sekali.

Keputusan Gubernur tentang Penetapan Upah Minimum Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2014 adalah sebesar Rp1.870.000 (satu juta delapan ratus tujuh puluh ribu rupiah).

Perusahaan dilarang membayar Upah Minimum lebih rendah dari Upah Minimum Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2015 sebagai mana ditetapkan dalam Keputusan Gubernur ini.

Bagi pekerja yang berstatus tetap, tidak tetap, dan dalam masa percobaan, upah diberikan oleh pengusaha serendah-rendahnya sebesar Upah Minimum dan Upah Minimum hanya berlaku bagi pekerja yang mempunyai masa kerja kurang dari 1 (satu) tahun.

Upah Minimum Provinsi Kalimantan Selatan sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Gubernur ini adalah Upah Minimum bulanan terendah untuk waktu kerja 7 jam sehari atau 40 jam seminggu bagi sistem waktu kerja 6 hari dalam seminggu atau 8 jam sehari atau 40 jam seminggu bagi sistem waktu kerja 5 hari dalam seminggu.

Dengan ditetapkannya Keputusan Gubernur ini, maka Keputusan Gubernur Kalimantan Selatan Nomor 188.44/0502/KUM/2012 tentang Penetapan Upah Minimum Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2013, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Sesuai dengan ketentuan yang ada, dapat dilihat bahwa CV. Aditya Mitra Sejati telah menetapkan pemberian gaji kepada pekerjanya telah sesuai dengan ketentuan pemerintah yaitu menetapkan gaji pekerjanya sebesar Rp.80.000 perhari atau Rp. 480.000 per minggu atau Rp. 1.920.000 per bulannya. Tetapi gaji itu tidak tetap selalu segitu karena menyesuaikan dengan lama bekerja perhari dan tingkat kehadiran dalam pekerjaan, karena itu adalah resiko dalam bekerja. Tetapi, dari pihak perusahaan masih belum menjamin keselamatan kerja para pekerjanya, kalau terjadi kecelakaan kerja para pekerja harus menanggung sendiri biaya-biaya berobat mereka, karena perusahaan hanya menaungi dan menggaji para pekerja tidak mendaftarkan mereka pada aliansi-aliansi kesehatan yang ada.

2. Tingkat Kesejahteraan Pekerja Bangunan Pada CV. Aditya Mitra Sejati

Kecukupan sandang, pangan dan papan

Sesuai dengan penyajian data diatas, pekerja bangunan CV. Aditya Mitra Sejati tentang kecukupan sandang, pangan dan papan yang diterima ada yang menganggap masih belum mencukupi sandang karena masih membutuhkan dana tambahan yang didapat dari hasil utang kepada tetangga sekitar berupa bahan makanan yang dibutuhkan.

Beberapa pekerja yang merasa sudah tercukupi mengaku bahwa mereka memiliki pekerjaan sampingan selain sebagai pekerja bangunan ini yaitu sebagai petani untuk menambah penghasilan mereka. Ada juga bekerja sebagai pekerja bangunan ini hanya untuk sampingan karena pekerjaan utamanya sebagai seorang petani, agar menutupi kekosongan pekerjaan yang dia miliki karena sebagai petani ini hanya setahun satu kali panen. Sedangkan mereka yang hanya mengandalkan pekerjaan ini mereka merasa belum terpenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kesejahteraan tidak dilihat dari segi gaji yang diterima melainkan sedikit atukah banyak, tapi kesejahteraan dilihat dari seberapa terpenuhinya kebutuhan untuk kehidupan sehari-hari dan seberapa bisakah mengatur keuangan agar bisa mencukupi kebutuhan-kebutuhan dalam jangka waktu tertentu. Kebiasaan mengatur waktu untuk menjalankan usaha lain sangat mempengaruhi tingkat kesejahteraan yang dialami para pekerja tersebut.

3. Pandangan Ekonomi Islam tentang pembayaran upah pekerja bangunan pada CV. Aditya Mitra Sejati

Adapun dalam pandangan Islam, hukum yang berlaku dalam masalah upah dan gaji, sebenarnya kembali kepada keridhaan kedua belah pihak. Prinsipnya adalah ‘an taradhin, yaitu kedua belah pihak saling ridha yang disepakati di awal perjanjian.

Pemberian upah menurut HR. Ibnu Majah dari Ibnu Umar:

اعطوا الاجير اجره قبل ان يجف عرقه.

“Berilah upah pekerja sebelum keringatnya kering”.

Firman Allah dalam surah al-Maidah [5] : 1 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ ۗ اٰحَلَّتْ لَكُمْ بِهَيْمَةِ الْاَنْعَامِ اِلَّا مَا يُتْلٰى عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحَلِّى الصَّيْدِ وَاَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ اِنَّ اللّٰهَ تَحْكُمُ مَا يُرِيْدُ ﴿١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya”.

Dari dua ayat Al-Qur’an di atas, dapat diketahui bahwa prinsip utama keadilan dalam pemberian upah terletak pada kejelasan aqad (transaksi) dan komitmen melakukannya. Aqad dalam perburuhan adalah aqad yang terjadi antara pekerja dengan pengusaha. Artinya, sebelum pekerja dipekerjakan, harus jelas dahulu bagaimana upah yang akan diterima oleh pekerja. Upah tersebut meliputi besarnya upah dan tata cara pembayaran upah. Khusus untuk cara pembayaran upah.

Yusuf Qardhawi dalam kitabnya Pesan Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam, menjelaskan “Sesungguhnya seorang pekerja hanya berhak atas upahnya jika

ia telah menunaikan pekerjaannya dengan semestinya dan sesuai dengan kesepakatan, karena umat Islam terikat dengan syarat-syarat antar mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram. Namun, jika ia membolos bekerja tanpa alasan yang benar atau sengaja menunaikannya dengan tidak semestinya, maka sepatutnya hal itu diperhitungkan atasnya (dipotong upahnya) karena setiap hak dibarengi dengan kewajiban. Selama ia mendapatkan upah secara penuh, maka kewajibannya juga harus dipenuhi. Sepatutnya hal ini dijelaskan secara detail dalam peraturan kerja yang menjelaskan masing-masing hak dan kewajiban kedua belah pihak.”

Di samping prinsip ‘an taradlin, dalam pemberian upah, seorang pengusaha harus memperhatikan peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah, baik UU, Permen atau pun Perda setempat. Sesuai dengan ayat di atas, maka diwajibkan bagi setiap pengusaha yang melakukan usaha di bawah naungan suatu Negara untuk mematuhi segala peraturan yang ditetapkan oleh Negara selama peraturan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan Allah dan Rasulullah.

Adapun mengenai kesejahteraan karyawan CV. Aditya Mitra Sejati, Rasulullah saw bersabda:

هم اخوانكم خلعهم الله تحت ايديكم فمن جعل الله اخاه تحت يده فليطعنه مما ياكل
وليلبسه مما يلبس ولا يكلف من العمل ما يغلبه فان كلفه ما يغلب فليعنه عايه (رواه
البخاري)⁶

⁶ Al Imam Abi Abdillah Muhammad Ismail bin Ibrahim al-Bukhari, Shahih Bukhari, (Beirut: Dar al- Fikr, 1401 H), h.559

“Mereka (para budak dan pelayanmu) adalah saudaramu, Allah menempatkan mereka di bawah asuhanmu; sehingga barang siapa mempunyai saudara di bawah asuhannya maka harus diberinya makan seperti apa yang dimakannya (sendiri) dan memberi pakaian seperti apa yang dipakainya (sendiri); dan tidak membebankan pada mereka dengan tugas yang sangat berat, dan jika kamu membebarkannya dengan tugas seperti itu, maka hendaklah membantu mereka (mengerjakannya)”

Dari hadits ini dapat diketahui bahwa pihak manajemen CV. Aditya Mitra Sejati dituntut untuk membayarkan upah pekerjaannya dengan keterjaminan dan kecukupan pangan dan sandang. Perkataan: “Harus diberinya makan seperti apa yang dimakannya (sendiri) dan memberi pakaian seperti apa yang dipakainya (sendiri)”, bermakna bahwa upah yang diterima karyawan harus menjamin makan dan pakaian karyawan yang menerima upah.

Adapun dalam pandangan Islam, hukum yang berlaku dalam masalah upah dan gaji, sebenarnya kembali kepada keridhaan kedua belah pihak. Prinsipnya adalah ‘an taradhin, yaitu kedua belah pihak saling ridha yang disepakati di awal perjanjian.

Sejak awal sudah ada kesepakatan yang jelas dan dipahami oleh kedua belah pihak, lalu pihak pekerja bangunan pada CV. Aditya Mitra Sejati pun sudah menandatangani secara suka rela tanpa paksaan atau keberatan yang disembunyikan, maka kesepakatan itulah yang harus dijadikan pedoman.

Pihak pemilik perusahaan tidak bisa disalahkan apabila memberlakukan peraturan tersebut, karena telah ada kepastian antara kedua belah pihak yakni upah disesuaikan dengan hasil kerja. Apabila suatu ketika ada hal-hal yang dirasa kurang adil, atau tindakan yang dirasa merugikan salah satu pihak, maka tidak ada salahnya bila perjanjian itu direvisi dan diamandemen. Yang pasti, pemilik perusahaan wajib

membayarkan upah para pekerja sesuai dengan perjanjian, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

من استأجر اجيرا فليسم له اجره⁷

“Siapa yang mempekerjakan karyawan, wajiblah memberikan upahnya.”

Di samping prinsip ‘an taradhin di atas, prinsip kepatuhan kepada peraturan pemerintah juga patut dilaksanakan, karena hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang menuntut manusia untuk patuh kepada Allah, kepada Rasulullah dan kepada ulil amri.

Firman Allah dalam surah Ali Imran [3]:159 yang berbunyi:

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

Ayat ini berbicara tentang perintah untuk memusyawarahkan segala masalah secara kekeluargaan, agar masalah yang dihadapi bisa diselesaikan tanpa konflik.

Adapun mengenai kesejahteraan pekerja bangunan CV. Aditya Mitra Sejati, sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat Bukhari pada penyajian data di atas, dapat diketahui bahwa pihak manajemen CV. Aditya Mitra Sejati dituntut untuk membayarkan upah karyawannya dengan keterjaminan dan kecukupan pangan dan sandang, untuk ini CV. Aditya Mitra Sejati telah memenuhi kriteria tersebut dan dapat dikategorikan terlepas dari kewajiban (bara’atun min adzdzimmah).

⁷ Ahmad Ibn Hanbal, Musnad al-Imam Ahmad, (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1988), h.213